



## Problematika Dakwah Di Nagari Muaro Sungai Lolo

### Kabupaten Pasaman

Resmi Satrika<sup>1</sup>, Desi Syafriani<sup>2</sup>



#### \*Korespondensi :

Email :  
[resmysartyka656@gmail.com](mailto:resmysartyka656@gmail.com)

#### Afiliasi Penulis :

<sup>1,2</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek  
Bukittinggi

#### Riwayat Artikel :

Penyerahan : 9 September 2023  
Revisi : 8 Desember 2023  
Diterima : 29 Desember 2023  
Diterbitkan : 31 Desember 2023

#### Kata Kunci :

Problematika Dakwah, Nagari  
Muaro Sungai Lolo, Kabupaten  
Pasaman

#### Keyword :

Problematics of Da'wah, Nagari  
Muaro Sungai Lolo, Pasaman  
Regency

#### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dakwah di Nagari Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman. Problematika ini dilihat dari sisi dai, *mad'u*, dan *maddah* (materi dakwah). Dakwah di Nagari Muaro Sungai Lolo berjalan kurang baik karena ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh berbagai unsur tersebut. Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang jenis peninjauan lapangan dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, dokumentasi sumber dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dakwah di Nagari Muaro Sungai Lolo Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, bersumber dari tiga aspek, *pertama*, bersumber dari dai yang berkaitan dengan kompetensi pribadi dan sosial dai serta kuantitas dai yang masih terbatas. *kedua*, bersumber dari *mad'u* (sasaran dakwah), kurangnya pengetahuan/pendidikan *mad'u* dan permasalahan ekonomi. *Ketiga*, bersumber dari *maddah* (materi dakwah), materi dakwah yang tidak di rencanakan, seringnya pengulangan materi dakwah dan tidak menggunakan retorika yang benar.

*This article aims to describe the problems of da'wah in Nagari Muaro Sungai Lolo, Pasaman Regency. This problem is seen from the side of dai, mad'u, and maddah (da'wah material). Da'wah in Nagari Muaro Sungai Lolo is not going well because there are several problems faced by these various elements. The type of method used in this research is a qualitative approach, which is a type of field review and is descriptive. The data collection methods used by the author in this research are non-participatory observation, source documentation and in-depth interviews. The results of this study indicate that the problematics of da'wah in Nagari Muaro Sungai Lolo, Mapat Tunggul Selatan Subdistrict, Pasaman Regency, originate from three aspects, first, originating from preachers related to the personal and social competence of preachers and the limited quantity of preachers. second, originating from mad'u (target of da'wah), lack of knowledge / education of mad'u and economic problems. Third, sourced from maddah (preaching material), unplanned preaching material, frequent repetition of preaching material and not using correct rhetoric.*



## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang paling sempurna yang diturunkan melalui nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul yang terakhir bagi seluruh umat. Setelah Islam disempurnakan maka tidak ada lagi perubahan didalam syariat Islam. Salah satu upaya untuk menanamkan ajaran Islam kepada umat yaitu dengan melaksanakan dakwah (Adi, 2022; Mokodompit, 2022). Dakwah merupakan landasan fundamental untuk mengenalkan ajaran Islam. Karena Islam tidak akan mungkin dikenal dan diikuti oleh banyak orang tanpa melalui proses atau perjuangan Rasulullah Saw. Kegiatan dakwah ini terus berkembang dari generasi ke generasi dengan membawa semangat dan pedoman yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan para Nabi sebelum beliau (Sirajudin, 2014).

Dakwah bertujuan untuk mengajak orang lain untuk mengikuti jalan – jalan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, melalui lisan para nabi dan Rasulnya (Ramadhan, 2020). Dan seluruh umat Islam memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang mereka miliki (Novri, 2018; Syafriani, 2017). Perintah melaksanakan dakwah ini terdapat dalam QS Ali Imran ayat 104, walaupun ada beberapa perbedaan ulama tentang fardhu *kifayah* atau fardhu *ain* (Adi, 2022; Maulan & Choirin, 2021). Oleh karena posisi dakwah yang sangat fundamental ini, dakwah mesti dilaksanakan secara profesional dan akuntabel, sehingga bisa terlaksana dengan baik (Afandi, 2022; Aisyah, 2014; Amin, 2017).

Pelaksanaan kegiatan dakwah ini, tidak selalu berjalan dengan baik, akan tetapi ada berbagai masalah atau problematika yang timbul selama prosesnya (Muh, 2013). Permasalahan dalam proses dakwah ini, ketika tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik akan menimbulkan permasalahan yang multi dimensi, bahkan bisa menimbulkan konflik dan berbagai permasalahan sosial lainnya (Ahmad, 2017). Oleh karena itu, berbagai permasalahan ini perlu dipetakan secara serius dan profesional sehingga mampu meminimalisir berbagai permasalahan yang akan terjadi kedepannya.

Permasalahan ini juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat, salah satunya di Nagari Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman. Aktivitas dakwah berjalan tidak begitu dinamis di nagari ini. Masyarakat tidak terlalu antusias dalam mengikuti kajian – kajian keagamaan yang diadakan, sehingga mengurangi minat tokoh masyarakat dan unsur nagari mengadakan kegiatan – kegiatan keagamaan di daerah tersebut. Kemudian jumlah dai yang berasal dari daerah ini, juga tidak banyak, sehingga ceramah agama di daerah ini banyak mendatangkan penceramah – penceramah dari luar daerah. Hal ini menarik untuk dipetakan secara akademis, sehingga bisa menambah khazanah keilmuan dan saran bagi masyarakat dan pelaku dakwah untuk mengembangkan daerahnya.

Beberapa artikel sebelumnya telah membahas artikel tentang berbagai permasalahan dakwah yang terjadi. Diantaranya ada artikel yang membahas tentang problematika dakwah di dunia maya dan media sosial yang populer saat ini (Muhammad & Khaerunnisa, 2020; Rafik, 2023; Sajadi, 2020). Selanjutnya ada



artikel mendiskusikan problematika dakwah Di Indonesia (Meisil, 2016), bahkan secara umum, satu artikel membahas tentang permasalahan dakwah di dunia (Ramdhani Rahmat, 2013). Dan artikel yang ditulis Raihan (2021) secara khusus membahas tentang permasalahan Dai (Raihan, 2021). Artikel – artikel ini belum ada yang membahas secara eksplisit permasalahan dakwah di suatu daerah, dan memetakannya, sehingga mampu berkontribusi untuk kajian akademis dan masukan untuk penentu kebijakan yang terkait dengan permasalahan yang disampaikan.

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan dakwah yang terjadi di nagari Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman dilihat dari perspektif unsur – unsur dakwah yang terdiri dari dai, objek dakwah, dan materi dakwah.

## **METODOLOGI**

Artikel ini dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan berbagai fenomena terkait problematika dakwah yang terjadi di Nagari Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu tiga bulan dari bulan Juli – september 2023. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang relevan dan mengetahui permasalahan yang ada. Kemudian data juga dikumpulkan melalui observasi non partisipatif di Nagari Muaro Sungai Lolo dengan mengamati berbagai kegiatan keagamaan seperti ceramah, sholat berjamaah, khutbah Jumat dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan oleh masyarakat nagari Muaro Sungai Lolo. Selanjutnya data juga dikumpulkan melalui sumber dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti profil nagari, data keagamaan nagari, buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Setelah data dikumpulkan, penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman dengan melakukan reduksi data, *display* data dan pembuatan kesimpulan. Dan dalam menjaga keakuratan data, penulis melaksanakan proses triangulasi sumber dengan memastikan seluruh data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan, valid, dan akurat. Proses ini juga dilaksanakan secara berulang, dan berkesinambungan, hingga artikel ini dipublikasikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aktifitas Dakwah di Nagari Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman**

Nagari Muaro Sungai Lolo berasal dari kata *muaro*/muara, hal ini disebabkan karena daerah ini berada di pertemuan dua batang sungai yaitu sungai lolo dan sungai Kampar. Nagari Muaro Sungai Lolo, Nagari Muaro Sungai Lolo Terletak Di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatra Barat. Nagari Muaro sungai lolo memiliki jarak tempuh 105 km dengan ibu kota Kabupaten Pasaman dengan luas wilayah (160.000 ha).

Luas Nagari Muaro Sungai Lolo 347 km persegi atau 73,56 persen dari luas wilayah kecamatan mapat tunggul selatan. Nagari Muaro Sungai Lolo berpunduk



sebanyak 7.473 jiwa terdiri dari 3.540 laki–laki dan 3.933 perempuan. Nagari muaro sungai lolo terdiri dari enam jorong yakni: Muaro, Sungai Lolo, Pangian, Rotang Getah, Pertemuan, dan Sopan.

Aktifitas dakwah yang dilaksanakan di nagari Muaro sungai lolo ini ini seperti kegiatan ceramah pada hari–hari besar keagamaan, kegiatan yasinan, dan khutbah Jumat. Nagari Muaro sungai lolo memiliki 17 unit rumah ibadah yang terdiri dari 12 mesjid dan 5 musholla yang tersebar di 6 jorong yang ada. Akan tetapi, dengan jumlah yang sudah cukup memam dai ini, tidak banyak kegiatan dakwah yang dilaksanakan di rumah–rumah ibadah ini, dan masyarakat juga kurang antusias mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pelaku dakwah disana. Selain kegiatan ceramah, masyarakat juga melakukan kegiatan khatam quran secara rutin yang diselingi dengan ceramah agama, akan tetapi kegiatan ini juga tidak terlalu diminati oleh masyarakat.

### **Problematika Dakwah di Nagari Sungai Lolo Kabupaten Pasaman**

Problematika dakwah merupakan permasalahan yang muncul dalam menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah. Berikut problematika dakwah ditinjau dari unsur–unsur dakwah, sedangkan unsur–unsur dakwah adalah komponen–komponen yang ada dalam dakwah,(Syafriani, 2017) seperti: problematika dai (juru dakwah), *mad`u* (objek dakwah), dan *maddah* (materi dakwah). Beberapa hal ini akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

#### 1. Problematika dai

Adapun beberapa permasalahan dai yang terjadi di nagari Muaro sungai lolo ini adalah :

##### a. Kuantitas dai yang tidak proporsional

Da'i adalah peran yang sangat penting dalam aktivitas dakwah, dengan kurangnya tenaga da'i maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan sempurna, kurangnya tenaga da'i menjadi hal yang sangat memprihatikan di tengah kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman agam yang masih sangat awam. Dalam hal ini kriteria peneliti dalam mendapatkan seorang da'i adalah orang yang memberikan ceramah agama kepada masyarakat. Salah satu penyebabnya Nagari Muaro Sungai Lolo merupakan nagari yang terisolir dan jauh dari pusat kota, tapi wilayah Nagari muaro sungai lolo ini sangatlah luas. Namun peneliti melihat bahwa jumlah da'i yang ada di Nagari Muaro Sungai Lolo sangatlah sedikit hanya ada beberapa orang saja.

Jumlah dai yang tidak proporsional ini, disampaikan oleh Ogi Arianto, selaku Wali Nagari Muaro Sungai Lolo,

*"untuk dai di Nagari Muaro Sungai Lolo, masih sangat sedikit karena tidak banyak di antara masyarakat yang berani untuk menyampaikan dakwah, di sebabkan karena pemahaman dan pengetahuan dalam menyampaikan dakwah sangat kurang, sehingga masyarakat disini masih membutuhkan da"i yang benar-*



*benar ahli dalam menyampaikan dakwah di Nagari Muaro Sungai Lolo" (Arianto, 2023)*

Jumlah dai yang tidak memadai ini juga menjadi keluhan oleh Juria, selaku tokoh masyarakat Nagari Muaro Sungai lolo,

*"Tenaga dai di Nagari Muaro Sungai Lolo sangat-sangat kurang, karena masyarakat di sini tidak banyak yang sekolah tinggi, pendidikan masyarakat disini sangat rendah, kebanyakan yang laki-laki disini tidak mau sekolah tinggitinggi bahkan banyak yang hanya sampai tamat SMP, setelah itu tidak mau sekolah lagi dan ujung-ujungnya menikah, tapi ada juga beberapa yang sekolah di pesantren, kalau mereka pulang kadang mereka juga mengadakan ceramah agama apalagi ketika bulan ramadhan mereka gantian dalam menyampaikan dakwah,tapi merekan kan pulangnya cuman satu kali per semester, sedangkan yang perempuan ada juga sebagian yang sekolah tinggi bahkan sampai kuliah tapi tidak ada yang sanggup dalam menyampaikan dakwah" (Juria, 2023).*

Nagari Muaro Sungai Lolo masih sangat kekurangan tenaga dai. Dengan jumlah yang sedikit ini tentu akan menjadi penghambat dalam penyampaian dakwah, karena dai adalah peran yang sangat penting dalam menyampaikan dakwah.

Berdasarkan data dari kantor Wali Nagari Muaro Sungai Lolo, penulis menemukan jumlah dai yang ada di Nagari Muaro Sungai Lolo hanya berjumlah enam orang saja. Berikut nama – nama da'i yang ada di Nagari Muaro Sungai Lolo pada tabel 1.

Tabel 1 Profil Dai di Nagari Muaro Sungai Lolo

No	Nama – Nama Da'i
1	Ibbnu Abbas S.Pdi
2	H. Mazwir, Lc
3	Asmardi
4	Sapiri
5	Saleh
6	Depi Putra

(Sumber Data: Buku Nagari Muaro Sungai Lolo 2020)

Dari enam orang dai tersebut, hanya tiga orang saja yang masih aktif melaksanakan kegiatan dakwah yaitu, Ustadd Ibbnu Abbas, Ustad Safari Dan Ustad Depi Putra, sedangkan Ustad H. Mazwir dan Ustad Asmardi sudah menikah dan tinggal di tempat istri mereka, sedangkan Ustad Saleh sudah meninggal dunia, dengan sedikitnya jumlah dai yang ada di Nagari Muaro Sungai Lolo tentu belum bisa memenuhi kebutuhan masyarkat untuk mempelajari ilmu agama. Jumlah ini juga disampaikan oleh Ustad Ibnu Abbas ini dalam wawancara,



"Adapun jumlah dai di Nagari Muaro Sungai Lolo ini jauh dari kata banyak, bahkan sangat-sangat sedikit sekali, bahkan hanya sekitar 8 orang saja, itupun yang masih aktif dalam menyampaikan dakwah hanya tinggal 1 orang saja, yaitu saya, saya menjabat menjadi dai disini sudah dari tahun 2015 sampai saat sekarang ini. Akan tetapi saya lebih sering melakukan ceramah di luar daerah. selain saya ada juga ustadz sapiri dan ustadz depi kadang-kadang mereka sesekali juga ada mengisi ceramah agama, akan tetapi sangat jarang sekali kalau yang paling aktif itu cuman saya saja, itupun saya aktif dalam melakukan ceramah hanya pada hari-hari besar dalam agama islam saja, sedangkan dai yang lain ada sudah pindah karena tinggal di kampung istri mereka, dan juga yang sudah meninggal dunia"(Abbas, 2023).

Jumlah dai yang tidak memadai ini, akan berpengaruh kepada banyak hal dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, seperti kegiatan dakwah, ketertarikan masyarakat dalam mengikuti dakwah dan permasalahan multi dimensi yang ditimbulkan dalam masyarakat ketika dakwah tidak dilaksanakan secara baik.

#### b. Kompetensi Keilmuan Dai

Pengetahuan serta pemaham yang luas adalah salah satu indikator kompetensi keilmuan dai, karena kepercayaan akan muncul di masyarakat ketika dai mampu menjawab semua persoalan yang dihadapi masyarakat, akan tetapi timbal balik yang terjadi di Nagari Muaro Sungai Lolo yaitu ketidak percayaan masyarakat terhadap seorang dai apabila ilmu dan wawasannya masih kurang. Dai harus mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami, singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Dai adalah guru bagi masyarakat sebagai pelaku dakwah. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya pendidikan da'i di Nagari Muaro Sungai Lolo masih kurang dan masih dibutuhkan lagi tambahan ilmu dan pengetahuan yang lebih banyak, karena suksesnya dai dalam menyampaikan dakwah adalah dengan mempunyai ilmu dan pengetahuan yang luas. Tingkat pendidikan dai dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Pendidikan Dai**

No	Nama Da'i	Pendidikan Da'i
1	Ibbnu Abbas	Universitas Islam Riau Jurusan (PAI)
2	Depi Putra	Pesantren Darussalam Tsalis Rao Pasaman
3	Sapiri	SMP Nagari Muaro Sungai Lolo

Sumber : Olahan Data Pribadi, 2022

Kondisi tingkat pendidikan yang beragam ini, mengakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap ini. Ketika dai tidak memilki kepercayaan masyarakat, akan berefek pada tingkat keberhasilan dakwah



di nagari Muari Sungai Lolo.

c. Kompetensi Sosial Dai

Kompetensi sosial dai di adalah kemampuan seorang dai dalam mengaplikasikan nilai–nilai keagamaan yang disampaikan oleh dai, dan menerapkannya dalam pergaulan sosial dengan masyarakat seperti iman, tawakkal, ikhlas, sabar, bertanggung jawab, jujur, dan tawadhu', karena syarat suksesnya dai dalam menyampikan dakwah adalah dengan memiliki karakteristik atau kepribadian yang baik.

Kompetensi sosial ini menjadi permasalahan bagi masyarakat di Nagari Sungai lolo yang menghambat terlaksananya dakwah dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Juria dalam wawancara,

*"Sejauh ini yang saya lihat da"i di sini dalam menyampaikan ceramah baik-baik saja, akan tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak suka dengan da"i disini itu, kemudian di cari-cari masalahnya, mungkin ada juga permasalahan pribadi antara da"i dan sebagian masyarakat tersebut, sehingga ketika ustad tersebut dalam menyampaikan dakwah mereka tidak mau hadir dan juga menjelekkkan-jelekkkan ustad tersebut ke masyarakat yang lain, saya juga pernah dengar ceritanya bahwa ustad itu sempat mau di kelurakan dari nagari ini karena ada beberapa masalah antara ustad dan masyarakat tersebut, tapi saya kurang tau pasti berita tersebut benar atau tidak, karena saya mendengarnya dari orang lain juga, maksudnya dari mulut ke mulut, tapi Alhamdulillah sampai sekarang ustad tersebut masih berada di sini dan masih melakukan ceramah walaupun ada yang tidak suka"*(Juria, 2023).

Masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo ini pada intinya tidak mau di dakwah oleh anak – anak yang masih menempuh jenjang pendidikan yang rendah, karena mereka menganggap bahwa anak – anak ini belum bisa di jadikan panutan dan apa yang mereka sampaikan masih di ragukan kebenarannya oleh masyarakat. Dengan begitu ada juga sebagian masyarakat yang masih meragukan kompetensi sosial dai lantaran adanya permasalahan pribadi antara dai dan masyarakat tersebut.

d. Tidak Menggunakan Retorika dengan Benar

Retorika dalam berdakwah adalah kepandaian dalam menyampaikan dakwah secara lisan. Retorika dakwah terletak pada, tekanan suara, naik turun suara, penggalan kalimat, pengaturan bunyi suara. Retorika merupakan bagain yang penting dalam dakwah, karena dengan retorika yang bai, seorang dai mampu menyampaikan materi dakwah dengan kepandaian tertentu sehingga mudah di pahami oleh *mad'u*. Akan tetapi dalam retorika dakwah ini juga ada di dapatkan beberapa permasalahan. Ibu Ulfa menjabarkan dalam wawancara,

*"Ada sebagian dai yang menyampaikan materi dakwah itu kata-katanya sangat kasar, dalam penyampian kata kasar itu di tambah lagi*



*suaranya yang keras, sehingga sebagian masyarakat merasa tersinggung dengan cara da'i dalam menyampaikan dakwah tersebut, walaupun yang di sampaikan dai benar" (Ulfa, 2023).*

Beberapa orang masyarakat, merasa keberatan dalam penyampain materi dakwah oleh dai yang suaranya terlalu keras, sehingga sebagian masyarakat merasa tersinggung. Penulis melihat bahwa masih diperlukan pelatihan – pelatihan dai dalam menyampaikan dakwah dan beliau belum menggunakan retorika sesuai dengan kaidah dalam berdakwah.

## 2. Problematika *Mad'u* ( Sasaran Dakwah)

### a. Tingkat pendidikan agama masyarakat yang masih rendah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap karena pendidikan merupakan proses kehidupan manusia dalam mengembangkan diri dan melangsungkan hidup menjadi lebih baik. Salah satu tantangan dai atau tokoh masyarakat dalam melakukan dakwah adalah kurangnya pedidikan sehingga kesadaran akan pentingnya belajar ilmu agama sangat kurang. Masih banyak masyarakat belum mengetahui cara membaca al – Quran. Ismal, sebagai Imam Masjid di nagari Muaro Sungai Lolo dalam wawancara.

*"Masyarakat disini jarang ada yang hadir ke masjid padahal rumah-rumah mereka sangat dekat dengan masjid, bahkan banyak yang pintu rumahnya itu berhadapan dengan masjid, kalau mereka tidak datang saya sering datang ke rumah mereka terus saya suruh ke masjid untuk mengajari mereka mengaji karena orang-orang tua disini itu sebagaian masih belum tau mengaji" (Ismal, 2023)*

Kurangnya pemahaman agama masyarakat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam belajar agama, disebabkan oleh faktor umur yang sudah tua sehingga timbul rasa malu untuk belajar ilmu agama. Maka dari itu fungsi dan tugas seorang dai sangat dibutuhkan oleh masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo untuk mengubah cara pandang mereka untuk lebih giat lagi belajar ilmu agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

### b. Tingkat Ekonomi Masyarakat yang masih rendah.

Masalah ekonomi merupakan salah satu permasalahan masyarakat di kehidupan manusia, begitupun yang terjadi di masyarakat Muaro Sungai Lolo. Mayoritas mata pencarian masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo adalah bekerja sebagai petani. Sebagian besar masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo bekerja sebagai petani contoh seperti, tanaman padi, kebun karet, gambir, serai wangi, kopi, dari hasil kebun tersebut pendapatan tidak menetap hasilnya kadang ada laba kadang juga ada ruginya. Akan tetapi, masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo lebih mengutamakan menanam gambir, karena gambir lebih banyak hasil uang yang didapatkan. Adapun





tanaman yang lain seperti karet dan serai wangi masyarakat tidak terlalu berfokus pada menanam kebun tersebut karena harganya yang sangat murah dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam sehari – hari.

*"Disini masyarakatnya banyak yang punya kebun gambir, bahkan bisa di bilang tidak ada yang tidak punya kebun gambir itu, pohon karet, serai wangi dan sawah juga banyak, dari kebun-kebun tersebut yang lumayan banyak menghasilkan uang cuman gambir, apalagi sekarang itu harga gambir lagi naik-naiknya. Tapi kalau kerja di kebun gambir ini tidak bisa pulang pergi harus malam di ladangnya karena rata-rata kebun gambir disini itu tempatnya jauh-jauh jadi tidak memungkinkan untung pulang balik"*(Amsah, 2023)

Tuntutan ekonomi masyarakat yang semakin besar dan rutinitas sebagai petani yang sibuk di kebun yang menjadi faktor penghambat masyarakat untuk melaksanakan kewajiban sholat di masjid, ataupun mengadakan acara ceramah agama, hal tersebut juga merupakan permasalahan dan menjadi tantangan dai dalam mengembangkan agama dalam masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo, Kabupaten Pasaman.

c. Rendahnya Kemampuan Masyarakat dalam Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Masyarakat nagari Muaro Sungai Lolo masih belum memiliki akses jaringan seluler dan listrik hingga saat ini. Ketiadaan akses ini berpengaruh kepada pola pikir masyarakat termasuk dalam permasalahan keagamaan. Permasalahan akses ini juga berdampak pada keterasingan masyarakat dari informasi – informasi yang beredar. Beberapa upaya telah dilaksanakan untuk menghadapi permasalahan ini, akan tetapi belum mampu mengatasi permasalahan ini secara keseluruhan.

3. Problematika *Maddah* (Materi Dakwah)

a. Materi Dakwah yang Tidak di Terstruktur

Ketika menyampaikan dakwah tentunya dai harus memahami bagaimana kondisi masyarakat, karena kondisi dan keadaan masing – masing masyarakat tidak sama pasti akan ada perbedaan, tentu dai harus memahami kondisi masyarakat dan mencari tahu dakwah apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan materi apa yang harus di sampaikan. Ustad Sapiri menyatakan dalam wawancara terkait permasalahan materi dakwah ini,

*"Kami sebagai da'i dalam menyampikan dakwah itu tidak di tentukan materinya jadi kami menyampaikan sesuai dengan fakta yang ada saja, ketika berdakwah itu bisa jadi semua di bahas, contoh tentang sholat, zakat, puasa dan masih banyak lagi, jadi materinya itu tidak menentu"*(Sapiri, 2023)



Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasanya dai di Nagari Muaro Sungai Lolo tidak merencanakan materi apa yang akan disampaikan kepada masyarakat, akan tetapi dai dalam menyampaikan dakwah itu lebih kepada kebutuhan masyarakat saja.

#### b. Pengulangan Materi Dakwah

Materi dakwah yang sering diulang – ulang oleh dai tentunya akan menimbulkan kebosanan bagi *mad'u* atau masyarakat, sehingga timbul pemikiran dari masyarakat bahwasanya dai itu sangat kurang dalam pengetahuan ilmu agama. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya dai di Nagari Muaro Sungai Lolo dalam menyampaikan ceramah agama hanya waktu hari besar Islam saja, waktu penulis meneliti ada kegiatan ceramah agama yaitu maulid nabi Muhammad SAW, akan tetapi yang malakukan ceramah agama hanya beberapa masjid saja. Hasil dari wawancara yang penulis lakukan bahwasanya di Nagari Muaro Sungai Lolo memang sering terjadi pengulangan materi dakwah oleh dai akan tetapi masyarakat atau *mad'u* tidak mempermasalahkan bahkan mereka merasa dengan pengulangan materi dakwah itu membuat mereka tidak muda lupa dengan apa yang disampaikan oleh dai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Juriah tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

*"Materi dakwah yang di sampaikan oleh dai disini itu sering materi yang di ulang-ulang, misalnya udah di sampaikan oleh ustadz ini kemudian besok-besoknya lagi di ulang oleh ustadz yang ini pula, jadi kami sebagai mad`u bosan mendengarkannya ujung-ujungnya malas pergi untuk mendengarkan ceramah tersebut"* (Juria, 2023)

Selanjutnya juga di tambahkan oleh ustadz Ibnu Abbas selaku dai mengatakan bahwa:

*Sebenarnya iya terkadang ada juga materi dakwah yang di ulang-ulang tujuannya itu supaya masyarakat selalu ingat apa yang di sampaikan dalam dakwah tersebut, akan tetapi tidak terus menerus materinya itu aja yang di ulang-ulang ada juga tentang materi-materi yang lain*(Abbas, 2023).

Adanya perbedaan perspektif antara dai dan *mad'u* dalam pengulangan materi ini perlu didiskusikan dan dibahas secara komperhensif. Karena seorang dai perlu memahami dan menyesuaikan materi dakwah yang disampaikan dengan kondisi *mad'u*.

## KESIMPULAN

Aktifitas dakwah di nagari Muaro Sungai Lolo belum berjalan dengan baik, karena ada beberapa permasalahan dai, *mad'u* dan materi dakwah. Permasalahan kompetensi pribadi dan sosial dai, retorika dan jumlah dai yang belum proporsional di nagari Muaro sungai lolo menjadi masalah yang harus diurai. Selanjutnya pada permasalahan objek dakwah adalah rendahnya tingkat



pendidikan, ekonomi, dan pemanfaatan IT yang masih rendah sehingga aktifitas dakwah tidak dinamis. Dan terakhir, materi dakwah yang berulang dan tidak terstruktur, menyebabkan masyarakat tidak antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Permasalahan dakwah ini, menarik untuk diuarai secara komperhensif secara akademis. Penulis merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengkaji permasalahan ini, untuk dibahas lebih lanjut pada artikel – artikel selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, I. (2023). *Wawancara*.
- Adi, L. (2022). Konsep Dakwah dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(3), 1 – 23.
- Afandi, Y. (2022). Implementasi Dakwah Struktural Di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. *Sebatik*, 26(1), 131 – 138. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1913>
- Ahmad, N. (2017). Problematika Dakwahtainment Di Media Dakwah. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 5(2), 229 – 250. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v5i2.3375>
- Aisyah, N. (2014). Profesionalitas Dakwah Kontemporer. *Tabligh*, 15(2), 233 – 244. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/351>
- Amin, E. (2017). Etika Dakwah: Kontekstualisasi Dakwah Profesional. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 19 – 34. <https://doi.org/10.30631/tjd.v16i1.52>
- Amsah. (2023). *Wawancara*.
- Arianto, O. (2023). *Wawancara*.
- Ismal. (2023). *Wawancara*.
- Juria. (2023). *Wawancara*.
- Maulan, R., & Choirin, M. (2021). Hukum Dakwah Dalam Surat Ali Imran: 104 Perspektif Mufassir Klasik Dan Modern. *Diya' Al-Afkar Jurnal Studi Al-Qura'an Dan Al-Hadis*, 19(2), 349 – 366.
- Meisil, M. B. W. (2016). Problematika Dakwah di Indonesia. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 105 – 121. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.274>
- Mokodompit, N. F. (2022). Konsep Dakwah Islamiyah. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 112 – 123.
- Muh, N. (2013). *Dakwah dan problematika umat islam* (Vol. 14).
- Muhammad, F., & Khaerunnisa, K. (2020). Problematika Dakwah Di Tengah Propaganda Agama Di Media Sosial (Perspektif Komunikasi Politik Islam). *Jurnal Jurnalisa: Jurnal Jurusan ...*, 06, 31 – 44. <http://103.55.216.56/index.php/jurnalisa/article/view/13512>
- Novri, H. (2018). *DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS*.
- Rafik, A. (2023). Problematika Dakwah di Dunia Maya. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1), 1 – 8. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.561>
- Raihan, R. (2021). Problematika Dakwah Da'I. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial*



*Humaniora*, 9(2), 173 – 190. <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i2.120>

Ramadhan, S. (2020). Strategi Lembaga Dakwah Kampus Al – Jami' Dalam Membentuk Pemahaman Agama Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 18. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.11068>

Ramdhani Rahmat. (2013). Problematika Dakwah Di Dunia Islam Dan Solusi Filosofinya. *E-Journal IAIN Bengkulu*, 13(2), 2 – 10.

Sajadi, D. (2020). Problematika Dakwah Kontemporer. *Al-Risalah*, 11(2), 93 – 109. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.821>

Sapiri. (2023). *Wawancara*.

Sirajudin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.1(No.1), 11 – 23. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/2550](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/2550)

Syafriani, D. (2017). Hukum Dakwah dalam Al – qur'an dan Hadits. *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 11. <https://doi.org/http://doi.org/10.30983/fuaduna.v1i1.439>

Ulfa. (2023). *Wawancara*.